

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI
JEMBATAN PELANGI DI NAGARI MUARA KANDIS PUNGGASAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program S-1
Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**LALA GUSTI AYU
NIM (20042023)**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Di Muara
Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Lala Gusti Ayu

NIM / TM : 20042023 / 2020

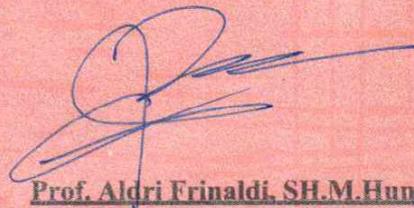
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Juli 2024

Disetujui oleh
Pembimbing



Prof. Aldri Frinaldi, SH.M.Hum., Ph.D

NIP. 197002121998021001

PENGESAHAN LULUS UJIAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

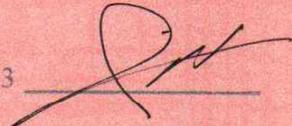
Pada Hari Rabu, 24 Juli 2024 Pukul 12.00 s/d 13.00 WIB

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Di Muara
Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Lala Gusti Ayu
NIM/TM : 20042023/2020
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Juli 2024

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Aldri Frinaldi, SH.M.Hum.,Ph.D	1 
Anggota	: Rahmadhona Fitri Helmi, S.AP.,MPM	2 
Anggota	: Rizki Syafril,SHI.,M.Si	3 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Afriva Khaidir, SH.M.Hum.,MAPA.,Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lala Gusti Ayu

NIM 20042023

Tempat Tanggal Lahir : Ampalu, 09 Agustus 2001

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Di Nagari Muara Kandis Kabupaten Pesisir Selatan”** merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 24 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Lala Gusti Ayu
20042023

ABSTRAK

Lala Gusti Ayu : Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Di Nagari Muara Kandis Kabupaten Pesisir Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan objek wisata bahari Jembatan Pelangi dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Muara Kandis Punggasan dan perekonomian masyarakat sekitar dengan menganalisis strategi kemudian menggunakan strategi yang tepat. Latar belakang penelitian ini adalah kegagalan dalam pengembangan objek wisata bahari Jembatan Pelangi di Nagari Muara Kandis Punggasan Kabupaten Pantai Selatan dan bagaimana strategi dalam mengembangkan tempat wisata tersebut. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data berupa analisis SWOT. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah objek wisata bahari Jembatan Pelangi dikenal masyarakat tidak hanya dengan keunikan jembatan dan keindahan pantainya tetapi juga disediakan taman bermain anak-anak yang membuat banyak pengunjung pada saat itu, namun objek wisata ini sudah tidak beroperasi lagi sampai sekarang, bahkan spot foto di objek wisata bahari sudah tidak ada lagi atau rusak. Banyak fasilitas harus ditambahkan, terutama setelah vakum, semua fasilitas rata-rata harus ditata ulang. Kegagalan pembangunan objek wisata bahari Jembatan Pelangi dikarenakan kurangnya pengelolaan, khususnya Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG), selain itu objek wisata ini juga sepi karena dilanda Covid-19 saat itu.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Wisata bahari, Jembatan Pelangi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat beserta karunianya kepada Penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Di Nagari Muara Kandis Kabupaten Pesisir Selatan”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai Gelar Sarjana Administrasi Publik pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Krismadinata, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang;
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang;
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti M.Pd., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D, selaku dosen pembimbing akademik dan juga dosen Pembimbing Skripsi yang

telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis selama pembuatan skripsi ini. Dan juga terimakasih untuk telah mengikutsertakan penulis dalam kegiatan bapak dengan itu penulis mendapatkan pengalaman yang sebelumnya belum pernah penulis lalui.

5. Ibu Rahmadhona Fitri Helmi,S.AP.,M.PM dan Bapak Rizki Syafril, SHI., M.Si selaku Dosen penguji Skripsi yang telah memberikan berbagai saran dan masukan serta kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Bapak Helkamsi selaku wali nagari Muara Kadis Punggasan beserta perangkat wali nagari Muara Kandis yang telah membantu penulis untuk menjadi informan inti dalam penelitian ini, dan telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di nagari Muara Kandis Punggasan.
8. Seluruh anggota Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) Muara Kandis Punggasan yang telah membantu penulis untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Masyarakat Muara Kandis yang juga ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan beberapa juga menjadi informan dalam

penelitian penulis.

10. Superhero dan panutanku, Ayahanda Abas (Almr), terimakasih untuk peran menjadi ayah yang selalu menjadi alasan bagi penulis untuk berjuang dalam kehidupan ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan semasa hidup beliau hingga penulis mampu sampai dititik ini. Terimakasih juga untuk sudah kuat dan bertahan bertahun-tahun melawan penyakit ayah, walaupun selalu serasa dikejar umur namun terimakasih untuk segala peran ayah. Semoga ayah bangga di atas sana.
11. Pintu surgaku, Ibunda Yulmardiati, terimakasih untuk semua pengorbanannya hingga saat ini, terimakasih untuk kasih sayang dan doa tiada henti untuk penulis. Terimakasih untuk segala usaha, tenaga dan keringat selama penulis menjalani pendidikan ini. Dan terimakasih sudah bertahan untuk menemani penulis dan panjang umur sampai saat ini.
12. Untuk ketiga kakak kandung penulis, Gondra Yubasril, Wendri Yulita, S.Pd., Lili Yuliarni,S.H. Beserta ketiga kakak ipar penulis, Wita Putriani, Aprino Citra, Leo Nofri Darman. terimakasih untuk telah menjadi tempat berpulang, tempat dimana mendapatkan motivasi. Terimakasih sudah menyayangi penulis dan membantu pendidikan penulis hingga saat ini.

13. Terimakasih untuk keponakan-keponakan penulis yang lucu, Ellzio Rafasya Leoli, Faighel Wendrino Citra, Rafael Febrigo Putra, Rahelia Septa Adibah. Terimakasih sudah menjadi penyemangat dengan keceriaan kalian membuat hati penulis senang, terimakasih untuk lelucon kalian yang membuat penulis selalu tertawa.
14. Untuk pemilik NIM 20323015 terimakasih sudah menjadi saudara walaupun tidak sedarah, sahabat seperjuangan dimulai dari pendaftaran perkuliahan hingga saat ini, terimakasih sudah menjadi tempat berpulang penulis dan selalu menjadi penyemangat.
15. Sahabat penulis dari bangku SD hingga bangku perkuliahan, terimakasih telah menjadi tempat mengadu, menjadi penyemangat disaat penulis dalam masa kesulitan, terimakasih sudah membuktikan bahwa sahabat yang benar-benar tulus itu masih ada.
16. Untuk pemilik NIM 20061053, terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan selama masa perkuliahan, namun terimakasih juga atas patah hati yang diberikan selama peneliti dalam proses penyusunan penelitian skripsi. Selama proses penyusunan skripsi ini terimakasih sudah menjadi salah satu tujuan untuk membuktikan bahwa penulis akan menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih atas segala janji yang belum bisa kau tepati. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan peneliti. Sampai berjumpa dalam versi terbaik kita dan sama-sama menjadi seorang sarjana.

17. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, sudah menjadi wanita kuat dan bisa bertahan walaupun dibantai kenyataan sampai sejauh ini. Terimakasih untuk telah sungguh-sungguh dalam melakukan penelitian skripsi ini, dan terimakasih untuk telah mewujudkan salah satu harapan penulis. Besar harapan untuk semoga penulis setelah ini mendapatkan pekerjaan dan bisa membalas jasa keringat orang-orang tersayang penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis berharap adanya saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Aamiin ya rabbal allamin.

Padang, Desember 2023

Lala Gusti Ayu
20042023/2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teoritis.....	13
1. Strategi.....	13
2. Strategi Pengembangan.....	15
3. Strategi pengembangan objek wisata	16

4. Objek wisata.....	20
5. Objek wisata bahari	22
A. Kajian Relevan.....	24
B. Kerangka Konseptual	28
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Informan Penelitian	32
E. Jenis Dan Sumber Data.....	33
F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	34
G. Uji Keabsahan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Temuan Umum.....	42
1. Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Selatan.....	42
2. Gambaran Umum Nagari Muara Kandis Punggasan.....	46
B. Temuan Khusus.....	49
1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Muara Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan.....	49
2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Di Muara Kandis Punggasan	58
3. Upaya Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Muara Kandis Punggasan.....	64

C. Pembahasan.....	85
1.Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Di Muara Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan.....	85
2.Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Wisata Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Di Nagari Muara Kandis.....	93
3. Upaya Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Muara Kandis Punggasan.....	96
BAB V.....	100
PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	25
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Matriks SWOT.....	44
Tabel 4.1 Luas Kecamatan, Jumlah Nagari Dan Kampung Pada Setiap Kecamatan Tahun 2020	48
Tabel 4.2 Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.3 Hasil Coding Data Temuan Khusus Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi.....	74
Tabel 4.4 Analisis SWOT Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi Wisata Bahari Jembatan Pelangi Tahun 2020	5
Gambar 1.2 Kondisi Wisata Jembatan Pelangi Setelah Vakum	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan.....	47
Gambar 4.2 Daya Tarik Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Saat Beroperasi Tahun 2020.....	57
Gambar 4.3 Kondisi Daya Tarik Yang Tersisa Selama Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Tidak Beroperasi.....	58
Gambar 4.4 Pintu Gerbang Masuk Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi.....	60
Gambar 4.5 Jalan Menuju Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi	61
Gambar 4.6 Toilet Umum Yang Sudah Rusak.....	63
Gambar 4.7 Panggung Yang Sudah Rusak.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara.....	119
Lampiran 2 surat izin penelitian	125
Lampiran 3 surat balasan izin penelitian.....	126
Lampiran 4 dokumentasi penelitian.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sektor pariwisata yang sangat melimpah dan banyak digemari oleh wisatawan-wisatawan asing serta dapat mendongkrak devisa negara dan pendapatan daerah. Sebagai negara yang memiliki banyak potensi pariwisata, Indonesia dapat melakukan pembangunan pariwisata yang dapat menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Menurut Pendit (1990) dalam Handayawati, dkk (2010) mengatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam rangka penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, menaikkan standar hidup, dan menstimulasi sektor-sektor yang lain. Wisata bahari adalah pariwisata yang kegiatannya dikaitkan dengan olah raga air, danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam, selancar, mendayung, melakukan pemotretan dan sebagainya (Pendit, 2003).

Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Sedangkan Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan system dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri. Secara keseluruhan Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan

untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata. Lalu Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya tarik baik alamiah maupun buatan manusia seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Fandeli, 2012).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, definisi pariwisata yaitu merupakan berbagai jenis kegiatan wisata yang dilengkapi dengan bermacam-macam fasilitas, prasarana dan juga jasa layanan yang diberikan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, pengusaha dan juga masyarakat. Kawasan yang menjadi tujuan dari pariwisata biasa disebut objek atau destinasi pariwisata. Sektor Pariwisata merupakan sesuatu hal yang penting bagi sebuah negara. Karena dengan adanya pariwisata menjadikan sebuah daya tarik bagi wisatawan ketika berkunjung. Dampak dari adanya pariwisata tersebut memberikan dampak positif sehingga perlu dikembangkan (Erda, 2017).

Provinsi Sumatera Barat yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah manarik dengan provinsi yang lain. Kabupaten Pesisir Selatan sebagai salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi

wisata cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan. Objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan berupa objek wisata bahari yang tersebar di berbagai Kecamatan antara lain (Pantai Carocok, Pantai Mandeh, Pantai Batu Kalang, Jembatan Pelangi, Pantai Family, Pantai Biru, Pantai Harapan Jaya, Pantai Sumedang). Pemanfaatan kawasan pesisir memberikan dampak yang berbeda terhadap sumber daya yang ada maupun sosial masyarakat, yakni salah satunya dalam bentuk pemanfaatan untuk kegiatan wisata (Yulianda, 2007).

Nagari Muara Kandis Punggasan secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat dan merupakan 1 dari 16 Nagari di Kecamatan Linggo Sari Baganti, yang berada pada Kordinat Lintang $1^{\circ}53'20''S$ dan Bujur $100^{\circ}50'49''E$ dengan Topografis Nagari yang Dataran rendah. Nagari Muara Kandis merupakan nagari yang memiliki potensi wisata bahari yang potensial dan menjanjikan untuk di kembangkan salah satunya adalah objek wisata bahari Jembatan Pelangi. Pengembangan pariwisata juga di tuangkan dalam RPJM Nagari Muara Kandis tahun 2018-2024. Adapun jenis kegiatan yang di lakukan dalam pengembangan pariwisata yaitu pembangunan dan meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata milik desa, pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata milik desa. Namun pengembangan wisata bahari di nagari Muara Kandis banyak yang belum terlaksana. Oleh karena itu, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan wisata bahari di nagari Muara Kandis dengan menganalisis strategi dan kemudian

menggunakan strategi yang tepat. Rumusan tentang syarat-syarat suatu objek untuk dapat dikembangkan adalah adanya *attraction* segala sesuatu yang menjadi ciri khas atau keunikan dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ke tempat wisata tersebut. *Atraksi* wisata terdiri dari 2 macam yaitu *site attraction* yaitu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata semenjak objek itu ada dan *event attraction* yaitu daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata setelah dibuat manusia, *accessibility* yaitu kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut, *amenity* yaitu fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran, *institution* yaitu lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut (Mason, 2003).

Wisata Jembatan Pelangi merupakan wisata yang di kelola oleh BumNag dan diresmikan oleh bupati pesisir selatan pada tahun 2020 yaitu bapak Hendrajoni dan juga di hadiri oleh Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Kawasan wisata Jembatan Pelangi Muara Kandis merupakan perpaduan antara laut dengan tawar, Jembatan yang masih semi permanen dengan material utama dari pohon bambu lalu di cat warna warni, selain itu wisata bahari Jembatan Pelangi juga menyediakan perahu bebek bagi pengunjung yang ingin bermain wahana air. Objek wisata bahari Jembatan Pelangi ini memiliki kontribusi cukup besar terhadap pemerintahan nagari Muara Kandis khususnya BumNag, berdasarkan observasi awal objek wisata bahari Jembatan Pelangi ini menghasilkan pendapatan secara garis besar Rp.500.000,-/hari. Dan jika objek wisata bahari Jembatan Pelangi ini

berkelanjutan maka sangat meningkatkan pendapatan asli daerah dan terkhususnya dapat meningkatkan pendapatan BUMNAG sebagai pengelola objek wisata ini. Kedatangan wisatawan akan menambah pendapatan bagi daerah yang dikunjunginya sedangkan bagi wisatawan mancanegara kedatangan mereka akan menambah devisa bagi negara (Yoeti, 2008).

Keindahan alam membentang sepanjang pantai dan di sepanjang garis pantai tersebut terhampar pantai yang indah dengan ciri khasnya sendiri. hamparan pasir yang memanjang dan bentangan alam serta panorama yang begitu indah dan menawan menambah pesona Jembatan Pelangi yang tak bisa dilupakan bagi mata yang memandang. Namun sejumlah pengunjung mengeluhkan minimnya fasilitas umum yang tersedia. Padahal jika dipercantik dan dilengkapi dengan fasilitas umum akan semakin ramai dikunjungi wisatawan. Wisata bahari jembatan Pelangi ini mulai dirintis pada tahun 2019 yang lalu. Kondisi objek wisata ini dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kondisi Wisata Bahari Jembatan Pelangi Tahun 2020
Sumber : Painan, Padangkita.com

Objek wisata bahari Jembatan Pelangi masih banyak yang harus dibenahi, diantaranya fasilitas umum masih sangat butuh sentuhan pemerintah untuk pembangunan. kurangnya fasilitas di objek wisata

Jembatan Pelangi seperti WC, tempat bersantai (gazebo), juga tempat sampah masih perlu, apalagi ditambah banyak permainan, seperti anso dan lain sebagainya, kalau fasilitas umum lengkap tentu pengunjung akan betah. Apa lagi ditambah jalan lingkar alternatif menuju Jembatan Pelangi lebih kurang satu setengah kilo semakin banyak diminati wisatawan. Karena fasilitas yang lengkap merupakan suatu kebutuhan yang seharusnya dilengkapi, sarana pariwisata (tourism infrastructure) adalah segala fasilitas yang keberadaannya dapat menghidupkan prasarana kepariwisataan sehingga wisatawan merasa kebutuhannya dapat terpenuhi. Sarana wisata yaitu fasilitas pelengkap yang ada di daerah tujuan wisata yang keberadaannya diperlukan oleh wisatawan sehingga wisatawan dapat menikmati kegiatan wisatanya (Suwanto, 2004).

Sebelum diresmikan nya objek wisata Jembatan Pelangi ini sempat adanya kerusakan di wisata bahari karna adanya abrasi yang mengakibatkan beberapa unit Jembatan bambu di kawasan itu roboh dihantam gelombang pasang, selain itu bibir pantai tampak datar setelah diterjang gelombang pasang, dan sekitar ratusan pohon cemara selesai ditanam habis tumbang disapu gelombang pasang. Akses Jembatan dan pondok-pondok yang sudah dibuat bersama ratusan pohon cemara berumur 8 bulan rusak parah disapu gelombang, namun hal ini di atasi oleh pemerintah dengan menggunakan dana desa, dan juga dibantu oleh saudara masyarakat. Setelah itu objek wisata siap untuk dibuka namun masalahnya selain minimnya fasilitas di objek wisata Jembatan Pelangi ini, berdasarkan observasi awal objek wisata ini

sekarang vakum dikarenakan meningkatnya Covid-19 pada saat itu dan mengakibatkan tidak terkelolanya objek wisata ini oleh BUMNAG, selain karna meningkatnya Covid-19 namun tidak terkelolanya objek wisataa bahari Jembatan Pelangi ini juga karna tidak optimalnya BUMNAG dalam mengembangkan serta memelihara objek wisata bahari Jembatan Pelangi ini. Hal ini juga di perjelas oleh wali nagari Muara Kandis, beliau mengatakan bahwa:

“ Objek wisata Jembatan Pelangi ini vakum semenjak meningkatnya covid-19 lalu, saat ini objek wisata Jembatan Pelangi ini mengalami kerusakan parah dan Jembatan Pelangi ini di kelola oleh BUMNAG (badan usaha milik nagari) dan karna vakumnya objek wisata ini maka tidak optimal pengelolaan dari kepengurusan BUMNAG” (Hasil wawancara 24 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas objek wisata bahari Jembatan Pelangi ini mengalami kerusakan parah pada saat ini, bahkan sudah tidak ada lagi jembatan yang berwarna pelangi tersebut. Objek wisata ini sudah tidak beroperasi semenjak meningkatnya Covid-19, hal tersebut dapat di lihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Kondisi Jembatan Pelangi Setelah Vakum

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

Jika dilihat dari kedua kondisi pantai yaitu pada saat beroperasinya objek wisata bahari Jembatan Pelangi pada tahun 2020 sangat banyak perbedaan kondisi objek wisata bahari Jembatan Pelangi dengan setelah vakum yaitu pada tahun 2023. Kondisi objek wisata Jembatan Pelangi sebelumnya sangat menjadi daya tarik pengunjung karna uniknya jembatan yang berwarna-warni. Namun saat ini sudah mengalami kerusakan parah pada objek wisata Jembatan Pelangi ini. Selain itu, wali nagari Muara Kandis juga mengatakan mengenai bagaimana kondisi objek wisata sebelum adanya Covid -19, beliau mengatakan :

“Objek wisata Jembatan Pelangi sangat ramai pengunjung mulai dari awalnya di rintis yaitu tahun 2019 diperkirakan 100 orang pengunjung pada tahun itu, lalu meningkat pada tahun 2020 mencapai hingga 150 pengunjung perharinya, namun setelah meningkatnya covid-19 pada awal tahun 2021, sampai saat ini sudah tidak ada lagi pengunjung karna vakum semenjak adanya covid tersebut” (Hasil wawancara 18 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sama sekali tidak ada pengunjung setelah tidak beroperasinya objek wisata Jembatan Pelangi , padahal pada awal dirintis yaitu tahun 2019 sampai tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah pengunjung diobjek wisata bahari Jembatan Pelangi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah pengunjung	36.500 orang	54.750 orang	-	-	-

Sumber : Diolah oleh Peneliti,2024

Oleh karena itu, pemerintahan nagari Muara Kandis akan mengembangkan objek wisata ini kembali karena sudah tidak ada lagi pandemi Covid-19 dan akan menganggarkannya kembali dengan langkah awal merombak ulang kepengurusan BUMNAG di nagari Muara Kandis lalu mulai mengembangkan kembali wisata bahari Jembatan Pelangi dan alasan mengapa peneliti mengambil objek wisata Jembatan Pelangi karena menurut peneliti objek wisata Jembatan Pelangi memiliki potensi yang bisa dikembangkan menjadi objek wisata yang diminati banyak pengunjung, selain itu Jembatan Pelangi adalah satu satunya objek wisata yang dikelola oleh BUMNAG, sangat diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan objek wisata ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan objek wisata bahari Jembatan Pelangi dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) nagari Muara Kandis Punggasan dan perekonomian masyarakat sekitar dengan menganalisis strategi dan kemudian menggunakan strategi yang tepat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian yaitu tentang “ STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI JEMBATAN PELANGI DI NAGARI MUARA KANDIS PUNGGASANKABUPATEN PESISIR SELATAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada Latar Belakang di atas dapat di simpulkan identifikasi masalahnya adalah :

1. Kurangnya pengelolaan objek wisata bahari Jembatan Pelangi oleh nagari Muara Kandis Punggasan khususnya BUMNAG.
2. Masih kurangnya perhatian dari pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terhadap pengembangan objek wisata bahari Jembatan Pelangi Muara Kandis Punggasan kecamatan linggo sari baganti.
3. Masih perlu upaya sadar wisata melalui BUMNAG serta masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk meningkatkan objek wisata bahari Jembatan Pelangi.
4. Kurangnya akses promosi melalui media sosial di objek wisata bahari nagari Muara Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Potensi wisata bahari yang perlu di kembangkan terutama dalam hal fasilitas yang masih kurang mendukung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditentukan batasan masalah dan lebih difokuskan kepada Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi dinagari Muara Kandis Punggasan yang mana batasan masalah penelitian mencakup segala hal yang meliputi strategi pengembangan wisata bahari Jembatan Pelangi .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi dinagari Muara Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apa saja kendala dan upaya dalam pengembangan Objek wisata bahari Jembatan Pelangi dinagari Muara Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat ditarik tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan objek wisata bahari Jembatan Pelangi di nagari Muara Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dan upaya dalam pengembangan objek wisata bahari Jembatan Pelangi dinagari Muara Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana strategi pengembangan wisata bahari dinagari Muara Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan dan sekaligus mengembangkan bidang keilmuan Administrasi Negara

terkhususnya dalam mata manajemen sumber daya manusia.

b. Secara Praktis

- i. Bagi masyarakat, agar dapat menjadi masukan dan referensi dalam pengembangan wisata bahari khususnya di nagari Muara Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan
- ii. Bagi instansi, diharapkan bagi pengurus dan *stakeholder* agar dapat lebih memaksimalkan strategi pengembangan wisata bahari khususnya di nagari Muara Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan
- iii. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan ilmu dan teori yang didapatkan selama masa perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang masalah yang bertema pengembangan pariwisata.